

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manajemen rantai pasok merupakan komponen inti dalam setiap kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap perusahaan atau pelaku usaha. Adanya manajemen rantai pasok ini berguna untuk mengetahui bagaimana proses yang sedang berjalan di dalam perusahaan atau pelaku usaha dimulai dari pemasok, pemrosesan, distribusi, hingga sampai ke tangan konsumen. Manajemen rantai pasok merupakan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi, (Heizer&Rander,2004).

Penerapan manajemen rantai pasok merupakan salah satu bagian penting untuk memperbaiki kemampuan kompetisi pelaku usaha atau perusahaan dalam bersaing dengan para kompetitor-kompetitor lain serta mampu mengevaluasi sistem yang sudah berjalan apakah sesuai dengan target sasaran atau perlu adanya perbaikan dalam mencapai keefektifan dalam setiap kegiatan manajemen rantai pasok yang sedang berjalan. Penerapan manajemen rantai pasok dapat diterapkan di setiap bidang perusahaan ataupun pelaku usaha kecil menengah lainnya, salah satunya dari sektor peternakan khususnya peternakan ayam broiler atau pedaging.

Sektor peternakan ayam broiler merupakan sektor pensuplai asupan makanan pokok masyarakat yang notabenenya hampir setiap golongan masyarakat mengkonsumsinya. Perkembangan permintaan bahan baku pokok khususnya ayam potong ini sering kali mengalami peningkatan setiap tahunnya, apalagi setiap menjelang hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Natal,dll. Sumber dari (www.korankaltim.com) mengatakan, tercatat di tahun 2016 khususnya didaerah Kutai Kartanegara kebutuhan akan daging ayam potong mencapai 6.500 ekor, hal ini meningkat 10 persen dari tahun sebelumnya yang lebih rendah.

Jumlah peningkatan tersebut harus pula dibarengi oleh sistem yang baik didalam mengelola ayam sehingga akan menghasilkan ayam yang dapat dikonsumsi oleh konsumen dan layak untuk dipasarkan. Meningkatnya tingkat permintaan ayam potong di pasaran semestinya di barengi oleh sistem kinerja rantai pasok yang baik pula tetapi banyak dijumpai di lapangan sistem manajemen rantai pasok yang di terapkan masih kurang baik dan masih perlu untuk dievaluasi kembali. Hal ini terbukti dari beberapa kendala yang di alami oleh sebagian besar peternak yang sering kali di hadapkan oleh masalah keterlambatan pendistribusian bahan baku utama dan bahan baku pendukung. Selain itu barang-barang yang telah didistribusikan tersebut sering kali tidak sesuai dengan kualitas yang di inginkan tanpa ada konfirmasi sebelumnya dari pihak mitra.

Jika terjadi seperti ini secara berkelanjutan maka akan berdampak pada hasil panen yang kurang baik dalam arti lain bobot ayam belum cukup untuk

di panen dan tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh pihak mitra. Kebanyakan mitra memiliki kriteria masing-masing dalam penentuan bobot minimal ayam yang akan di panen, tetapi jika pendistribusian makanan serta bahan pendukung lainnya tidak baik serta sering kali mengalami keterlambatan maka untuk mencapai bobot minimal yang di terapkan akan sulit tercapai. Oleh sebab itu, perlunya evaluasi dalam kinerja manajemen rantai pasok sangatlah diperlukan karena untuk dapat mengetahui kelemahan yang terjadi serta memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Salah satu peternakan ayam yang mengalami hal serupa adalah peternakan ayam broiler Bapak Suhadi yang berada di Kutai Kartanegara, Kaltim. Di dalam peternakan tersebut, kegunaan manajemen rantai pasok sangatlah penting dalam mengontrol setiap bahan baku yang masuk ke dalam peternakan mulai dari bahan baku makanan, obat-obatan, vaksin, kayu bakar, sekam bahkan bibit ayam itu sendiri. Tujuannya adalah agar setiap bahan baku yang di distribusikan dari perusahaan atau mitra ke peternakan dapat didata sesuai dengan kebutuhan dan mencegah adanya tindak kecurangan maupun kualitas dari bahan baku yang di bawah standar atau tidak sesuai dengan yang di inginkan pihak peternak maupun perusahaan yang bekerja sama dalam memasok bibit ayam, makanan, obat-obatan, vaksin, kayu bakar serta sekam (serbuk kayu).

Kegunaan lain manajemen rantai pasok juga sebagai tolak ukur dalam hal perkembangan maupun pendapatan yang di bandingkan dengan masa

panen sebelumnya dan mengambil kebijakan-kebijakan untuk masa panen yang akan datang. Tetapi di dalam penerapannya terkadang masih mengalami hambatan maupun masalah yang dapat mengganggu proses manajemen rantai pasok berjalan. Permasalahan-permasalahan itu muncul dari beberapa faktor yaitu seringnya terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku makanan, obat-obatan dan vaksin ketika bibit ayam sudah masuk ke dalam peternakan. Keterlambatan yang terjadi kisaran 4-5 jam setelah bibit ayam masuk ke dalam peternakan sedangkan bibit ayam hanya mampu bertahan antara 2-3 jam setelah keluar dari box truk atau tempat penyimpanan sementara bibit ayam.

Permasalahan berikutnya yang terjadi adalah mengenai kualitas bahan baku makanan yang basah atau robek pada pembungkusnya. Indikasinya adalah jika makanan di kirim dalam keadaan basah maka makanan tersebut akan lembek dan berbau tak sedap. Hal ini akan mempengaruhi nafsu makan dari ayam itu sendiri yang akan menurun dan cenderung tidak mau makan dan berujung pada kurangnya bobot ayam atau bahkan kematian. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang di alami oleh peternakan ayam broiler bapak suhadi terkait kinerja penilaian manajemen rantai pasok yang mengalami permasalahan di beberapa bagian yang menyebabkan sistem manajemen rantai pasok kurang optimal maka peneliti tertarik untuk menulis dengan judul **“Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok Pada Peternakan Ayam Broiler Bapak Suhadi di Kutai Kartanegara-Kaltim”**

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

Bagaimana hasil penilaian kinerja rantai pasok pada peternakan ayam broiler Bapak Suhadi ?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja manajemen rantai pasokan yang digunakan pada peternakan ayam broiler Bapak Suhadi.

3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi, masukan dan saran dalam mengambil keputusan oleh pihak peternak ayam broiler Bapak Suhadi terkait penilaian kinerja manajemen rantai pasok
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pembelajaran bagi penelitian selanjutnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam penilaian kinerja manajemen rantai pasok.

